

BAB II. TINJAUAN VISUAL SAMPUL NOVEL HUJAN BULAN JUNI

II.1 Studi Komparasi

II.1.1 Teori Studi Komparasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komparasi adalah perbandingan. Studi komparasi adalah sebuah ilmu yang dilakukan untuk mengetahui sebuah perbedaan yang dilakukan untuk membandingkan dua variable atau objek penelitian yang berbeda untuk menentukan sebab akibatnya. Metode ini dilakukan untuk membandingkan suatu data-data dan untuk menemukan sebuah persamaan yang terdapat dari suatu penelitian yang dibahas.

Studi komparasi adalah salahsatu penelutian deskriptif untuk mencari sebuah jawaban yang mendasar tentang suatu sebab-akibat dalam menganalisis faktor yang terdapat atau terjadi dalam sebuah fenomena yang muncul pada penelitian tersebut. Studi komparasi juga adalah sebuah penelitian yang menentukan variable-variabel yang berhubungan dan untuk menemukan sebuah persamaan dan perbedaan dari penelitian yang diteliti. Nazir (2005, h.58).

Menurut Nazir (2014, h.48-49) pada studi komparasi memiliki langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merumuskan permasalahan.
2. Menelaah kepustakaan dengan menggunakan studi literatur yang ada.
3. Merumuskan hipotesis dan kerangka teori yang dipakai.
4. Pemilihan subjek-subjek yang akan digunakan.
5. Tentukan sebuah kategori untuk mengklasifikasi dengan data yang jelas sesuai dengan studi dan dapat menunjukkan hubungan dengan menggunakan representativ.
6. Membuat kesimpulan dan menyusunkan hasilnya.
7. Menyusun laporan dengan penulisan yang ilmiah.

Dalam penulisan ini, tahap pertama yang penulis lakukan yaitu dengan mendefinisikan dan merumuskan masalah yang akan di bahas pada laporan. Kemudian tahap yang kedua adalah menelaah atau mencari studi literatur yang ada dan telah ditentukan bersumber dari buku-buku, jurnal, dan juga sumber internet. Kemudian pada tahap selanjutnya, melakukan subjek-subjek yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dilanjutkan dengan menentukan kategori dan mengklarifikasi dengan data yang telah ada, kemudian yang terakhir adalah membuat kesimpulan dan menyusun hasil yang telah didapat dengan menyusun laporan dengan penulisan yang ilmiah.

II. 2 Karakteristik Pada Novel

Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang didalamnya terdapat sebuah cerita kehidupan tokoh-tokoh yang diceritakan oleh penulis novel atau yang biasa disebut novelis. Yang didalamnya terdapat sebuah unsure intrinsik dan ekstrinsik dan didalamnya terdapat nilai-nilai sosial, moral, budaya, dan pendidikan.

Cirri-ciri sebuah novel yaitu terdiri dari minimal 100 halaman yang memiliki jumlah kata sekitar 35.000 kata yang ditulis secara deskriptif naratif yang menggambarkan suasana atau kejadian yang terjadi didalam novel. Terdapat pula alur cerita yang menceritakan suatu kejadian misalnya seperti alur maju yang menceritakan kejadian di masa yang akan datang atau kejadian yang sedang terjadi, alur mundur adalah alur yang bercerita tentang masa lalu atau masa lampau yang terjadi atau dialami oleh tokoh utama didalam sebuah novel, sedangkan alur maju-mundur adalah alur yang menceritakan sebuah kejadian yang sedang terjadi dan menceritakan masa lampau tentang mengapa bisa terjadi seperti itu.

Secara tidak langsung, sampul menjadi sebuah media untuk mengkomunikasikan sebuah pesan yang disampaikan dengan cara visual dan juga sebagai pembungkus untuk melindungi isi dari novel tersebut. Kemudian dalam banyaknya karya-karya desain sampul yang telah ada, terdapat kriteria yang umum dan digunakan pada

desain sebuah sampul. Menurut Rustan (2009, h.126) kriteria dalam pembuatan sampul novel di bagi menjadi tiga:

1. Elemen visual, kriteria ini berupa sebuah karya ilustrasi yang dibuat agar perhatian pertama terdapat pada ilustrasi yang ditampilkan pada sampul depan. Biasanya berupa ilustrasi dengan gaya visual seperti kartun, atau komik.
2. Tipografi atau teks, pengaturan teks pada sampul juga sangat penting karena memberikan kesan yang sesuai dengan isi buku tersebut. Pemilihan huruf atau *font* dan pengaturan tata letak.
3. Keseimbangan yang dihasilkan dalam menampilkan ilustrasi dan tipografi, atau biasa juga dengan menggunakan teknik fotografi yang membuat hasil visual dan teks yang seimbang.

Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang didalamnya terdapat sebuah cerita kehidupan tokoh-tokoh yang diceritakan oleh penulis novel atau yang biasa disebut novelis. Yang didalamnya terdapat sebuah unsure intrinsic dan ekstrinsik dan didalamnya terdapat nilai-nilai sosial, moral, budaya, dan pendidikan.

Ciri-ciri sebuah novel yaitu terdiri dari minimal 100 halaman yang memiliki jumlah kata sekitar 35.000 kata yang ditulis secara deskriptif naratif yang menggambarkan suasana atau kejadian yang terjadi didalam novel. Terdapat pula alur cerita yang menceritakan suatu kejadian misalnya seperti alur maju yang menceritakan kejadian di masa yang akan datang atau kejadian yang sedang terjadi, alur mundur adalah alur yang bercerita tentang masa lalu atau masa lampau yang terjadi atau dialami oleh tokoh utama didalam sebuah novel, sedangkan alur maju-mundur adalah alur yang menceritakan sebuah kejadian yang sedang terjadi dan menceritakan masa lampau tentang mengapa bisa terjadi seperti itu.

Berikut ada beberapa unsur-unsur yang terdapat pada novel:

1. Unsur Intrinsik pada Novel

Unsur intrinsik adalah beberapa unsur yang terdapat pada sebuah novel seperti tema, alur, tokoh atau penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

2. Unsur Ekstrinsik pada Novel

Ada beberapa unsur yang terdapat pada unsur ekstrinsik novel, yaitu:

- Latar Belakang Pengarang, yaitu sebuah hal yang terkait dengan penulis seperti motivasi penulis dalam membuat karyanya, biografi penulis, kondisi, dan lain-lain.
- Latar belakang masyarakat, yaitu segala hal yang berkaitan dengan kondisi dan keadaan yang terjadi di masyarakat dalam membuat sebuah cerita dan mempengaruhi alur yang terjadi pada novel. Seperti kondisi sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain.
- Nilai yang Terdapat Pada Novel, yaitu sebuah nilai-nilai yang ada pada novel seperti nilai sosial budaya, moral, dan agama.

II.3 Sampul Buku

II.3.1 Definisi Sampul Buku

Sampul buku merupakan sebuah karya grafis yang berhubungan dengan penerbitan sebuah buku, baik itu secara langsung atau tidak langsung. Sebuah sampul buku biasanya membutuhkan sebuah penanganan yang khusus selain dari segi visual, tetapi sampul yang didesain secara menarik juga dapat menarik perhatian orang-orang agar memiliki rasa ingin membeli buku tersebut. (Rustan, 2009, h.126).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sampul adalah pembungkus atau pelindung yang digunakan pada buku, surat, dan sebagainya. Yang terbuat dari kertas, plastik, kain, dan sebagainya. Pada awalnya, kegunaan dari sebuah sampul adalah sebagai pelindung saja, tetapi seiring dengan berjalannya waktu sebuah sampul dapat

menjadi identitas buku yang ditulis oleh para penulis. Pada saat ini, sampul yang di desain dengan sangat menarik menjadi sebuah ketertarikan bagi para pembaca.

II.3.2 Sejarah Sampul Buku

Sampul pada sebuah buku mulai dikenal pada abad pertengahan, dimana pada masa itu penggunaan sebuah sampul buku masih menggunakan bahan yang cukup mewah seperti emas, permata, dan perak. Namun seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1802 mulai dikenal teknik pembuatan buku dengan cara di jahit menggunakan tali dan dijadikan menjadi sebuah buku dengan sampul yang menggunakan kain. Tetapi ketika kain mulai susah dan biaya yang dikeluarkan sangat mahal maka penggunaan kertas sebagai sampul pun mulai digunakan sampai sekarang. Jenis sampul mulai ber macam-macam mulai dari sampul dengan *soft cover* yang biasanya menggunakan kertas biasa, dan *hard cover* yang penggunaannya cukup tebal dan menggunakan bahan yang tidak mudah sobek.

Di Indonesia sendiri, sampul buku mulai diperkenalkan ketika masa penjajahan Belanda yang pada saat itu orang-orang Belanda selau membawa buku berjilid namun dengan desain yang masih sangat sederhana dan klasik. Kemudian pada tahun 1976 mulai dikenal sebuah teknologi cetak *offset* di Indonesia. Cetak *offset* sendiri adalah sebuah teknik percetakan dengan cara memindahkan gambar kepada sebuah sampul.



Gambar II. 1 Cetak *Offset*

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Cetak_offset

Perkembangan tata rupa sampul buku khususnya pada jenis buku novel di Indonesia dipengaruhi oleh perubahan dinamika seperti dinamika sosial, budaya, kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, iklim politik, serta peran institusi-institusi pendidikan desain. (Wantoro, 2013).

II. 4 *Layout*

Sebuah tata letak atau layout pada dasarnya merupakan sebuah elemen pada desain grafis pada suatu bidang untuk memunculkan suatu pesan atau konsep yang akan disampaikan. Layout juga merupakan cara dan upaya untuk melakukan sebuah tata letak yang disusun agar sesuai dengan estetika suatu bidang yang dibuat. SURIANTO RUSTAN (2009, h.138). Berikut adalah elemen-elemen pada *layout* yang terkait dengan navigasi dan estetika menurut Rustan:

1. Elemen Visual

Dalam elemen visual pada layout biasanya terdapat sebuah aspek yang meliputi gambar, foto, dan ilustrasi. Salahsatu elemen visual yang penting adalah artwork yakni menampilkan sebuah karya seni yang berkaitan dengan ilustrasi, konsep visual pada sampul, sketsa digital ataupun sketsa yang dibuat secara manual.

2. Elemen Teks

Salah satu elemen yang sangat penting adalah teks, dalam elemen ini dapat memberikan sebuah informasi yang berkaitan dengan layout pada sampul atau buku dengan menampilkan pemilihan jenis huruf yang akan digunakan, jarak antara elemen visual antara satu dengan yang lainnya, dan lebar yang digunakan dalam sebuah paragraf.

3. *Invisible element*

Pada elemen ini berfungsi sebagai suatu acuan atau penempatan dalam sebuah elemen *layout*, elemen ini menentukan sebuah margin yakni penempatan yang dilakukan untuk menentukan sebuah jarak dalam kertas untuk menyimpan elemen *layout* lainnya. Kemudian grid, yang akan menentukan peletakan pada

sebuah elemen *layout* yang selanjutnya akan mempertahankan sebuah kesatuan dan konsistensi pada visualisasi yang disampaikan.

4. *White Space* atau *Negative Space*

White space atau *negative space* adalah sebuah ruang kosong yang dilakukan agar penempatan pada sebuah *layout* yang ditampilkan tidak terlihat terlalu penuh. Penggunaan pada ruang kosong ini juga dapat memberikan atau menghasilkan suatu penekanan pada penggunaannya jika dikomposisikan dengan cara yang baik dan benar.

5. *Visual Hierarchy*

Cara yang dilakukan seorang desainer untuk menuntun para pembacanya kepada pemahaman suatu informasi pada gambar atau visual yang ditampilkan.

II. 5 Elemen dan Komponen Desain Pada Sampul

Dalam pembuatan sebuah karya, maka perlu diketahui beberapa unsur dasar dalam sebuah desain. Berikut adalah unsur-unsur desain menurut Lia Anggraini dan Kirana Nathalia (2014):

1. Garis (*line*)

Garis atau *line* adalah unsur desain grafis pertama yang perlu diketahui adalah sebuah garis yang mempertemukan atau menyambungkan suatu titik kepada titik lainnya. Banyak yang dapat dihasilkan melalui garis yakni garis lurus, garis lengkung, *zig-zag*, garis meliuk-liuk, dan garis bergelombang.

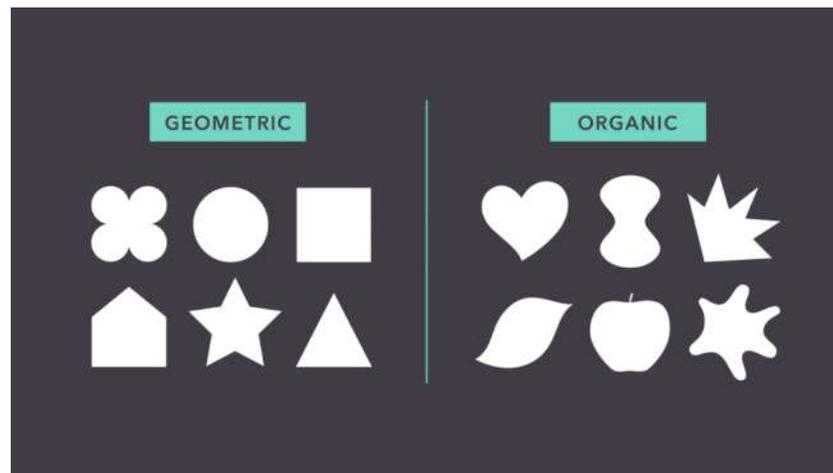


Gambar II. 2 Garis

Sumber: <http://kreasipresentasi.com/unsur-unsur-desain-grafis/>

2. Bentuk (*shape*)

Bentuk atau *shape* adalah unsur yang penting dalam desain grafis karena mempunyai tinggi, lebar, dan diameter seperti kotak, segitiga, lingkaran, dan lonjong adalah bentuk umum yang paling banyak diketahui. Kemudian ada bentuk geometri yang segala sesuatunya dapat diukur seperti kerucut, kubus, dan lingkaran. Selanjutnya adalah bentuk atural yaitu bentuk yang dapat diubah dan dibentuk seperti daun, bunga, pohon, dan masih banyak lagi. Dan yang terakhir adalah bentuk abstrak atau bentuk yang tidak dapat di definisikan secara bentuk dari yang telah disebutkan.



Gambar II. 3 Bentuk

Sumber: <https://www.google.com/>

3. Tekstur (*texture*)

Tekstur merupakan suatu unsur desain grafis yang menampilkan sebuah corak pada permukaan yang dapat dilihat atau diraba. Tekstur dapat diartikan pula sebagai kasar atau lembutnya suatu permukaan yang tersentuh oleh tangan dan dapat menampahi pengalaman yang bukan hanya terlihat tetapi juga tersentuh.



Gambar II. 4 Tekstur

Sumber: <https://www.google.com/>

4. Gelap Terang

Gelap terang atau biasa disebut dengan kontras merupakan suatu unsur yang berlawanan pada penggunaan warna seperti gelap pada sisi kanan dan terang pada sisi lainnya, dan dapat menambah kesandramatis bagi suatu desain.

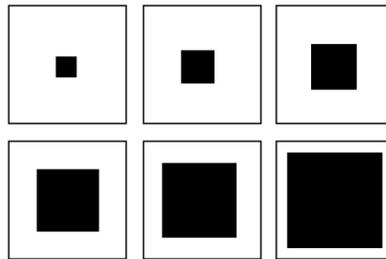


Gambar II. 5 Gelap Terang

Sumber: <http://kreasipresentasi.com/unsur-unsur-desain-grafis/>

5. Ukuran (*size*)

Ukuran atau size menjadi salah satu unsur desain grafis yang sangat penting karena membahas tentang penggunaan ukuran dalam menyesuaikan suatu objek yang dibuat mana yang akan terlihat terlebih dahulu atau menentukan besar kecil dari suatu objek.



Gambar II. 6 Ukuran

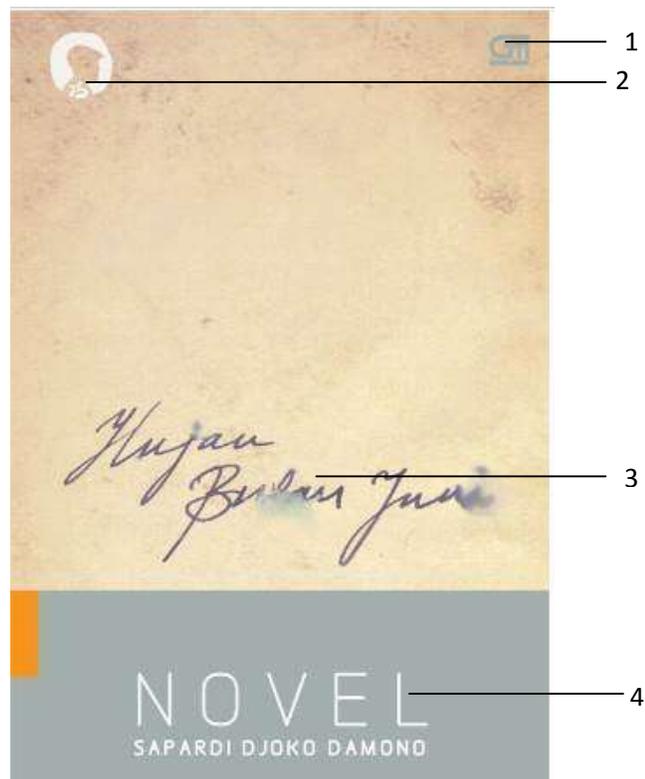
Sumber: <http://kreasipresentasi.com/unsur-unsur-desain-grafis/>

6. Warna (*color*)

Dalam penggunaan sebuah warna dipercaya bahwa pemilihan warna dapat menarik perhatian bahkan dapat mempengaruhi emosi orang yang melihatnya. Warna juga menjadi sebuah kesan yang ditampilkan seperti kesan seram, yang menampilkan sebuah warna hitam, merah, atau warna-warna dengan kesan yang gelap.

II.5.1 Elemen Pada Sampul

Terdapat beberapa elemen pada sampul sebuah buku yang menjadikannya menarik, elemen-elemen yang terdapat pada sampul novel Hujan Bulan Juni antara lain adalah logo penerbit, tipografi, dan elemen-elemen lainnya tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar II. 7 Sampul Novel Hujan Bulan Juni

Sumber: Dokumen Pribadi

1. Logo penerbit sebagai identitas tempat atau nama perusahaan yang menerbitkan buku tersebut.
2. Logo penulis yang diletakan di kanan atas sebagai identitas dari penulis itu sendiri. Logo siluet Sapardi Djoko Damono yang diletakan pada kiri atas adalah sebuah simbolisasi perayaan Sapardi yang telah begelut di dunia sastra selama 75 tahun.
3. Tipografi judul pada sampul novel yang bertuliskan Hujan Bulan Juni, sebuah tulisan tangan yang seakan-akan pudar terkena tetesan air.
4. Tulisan novel yang menandakan bahwa buku ini adalah sebuah novel dan nama pengarang yang merupakan nama dari pencipta atau nama penulis buku ini yaitu Sapardi Djoko Damono.

II.6 Sapardi Djoko Damono Sebagai Penulis Novel Hujan Bulan Juni

Sapardi Djoko Damono, lahir di Surakarta pada 20 Maret 1940 adalah salah satu sastrawan dan pujangga asal Indonesia yang banyak dikagumi di kalangan masyarakat pecinta sastra. Karya-karya yang beliau tulis meskipun sederhana, tetapi memiliki makna-makna kehidupan yang indah dan banyak menginspirasi sastrawan di Indonesia. Selama 75 tahun berkarya di dunia sastra. Dalam buku berjudul Sapardi Djoko Damono: Karya dan Dunianya (2006) karya Bakdi Soemanto menceritakan bahwa Sapardi merupakan anak pertama dari pasangan Sadyoko dan Sapariah, ayah beliau merupakan seorang abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta yang mempunyai keahlian dalam menatah wayang kulit. Sapardi merupakan sosok yang suka berpetualang, semasa kecilnya beliau suka berpetualang dan pergi ke berbagai tempat bersama ayahnya. Namun kemudian Sapardi memutuskan untuk pindah rumah dari Ngadijayan yang merupakan rumah dari kakek nya dan pindah ke daerah Solo bagian utara. Dengan kepindahannya, beliau jarang menghabiskan waktu di luar rumah dan memutuskan untuk mulai menulis karya sastra dan berpetualang pada dunia sastra pada tahun 1957.

Semasa kecil, Sapardi masuk Sekolah Rakyat (SR) Kesatriyan yang berada di lingkungan Keratos Surakarta. Kemudian melanjutkan studinya di SMP II yang terletak di wilayah Mangkunegara dan setelah lulus dari SMA II Solo beliau melanjutkan studinya dan masuk ke Universitas Gajah Mada (UGM) dengan mengambil jurusan Sastra Barat Fakultas Sastra dan Kebudayaan. Kemudian pada tahun 1970-1971 beliau pernah memperdalam pengetahuannya tentang *humanities* di University of Hawaii di Amerika Serikat.

Tidak hanya di Indonesia dan dikenal sebagai penyair tetapi beliau juga di kenal di luar negeri dan sajak-sajak yang telah dibuat telah diterjemahkan kedalam beberapa bahasa di dunia seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Jepang dan masih banyak lagi. Dalam situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang menyebutkan bahwa Sapardi dikenal sebagai seorang dosen, kritikus sastra, pakar sastra dan pengamat sastra yang sangat baik di Indonesia.

Berikut adalah beberapa penghargaan dan hadiah yang diraih oleh Sapardi:

1. Cultural Award pada tahun 1978.
2. Anugerah Puisi Putra pada tahun 1983.
3. SEA-Write Award (Hadiah Sastra ASEAN) pada tahun 1986.
4. Satyalencana Kebudayaan pada tahun 2002.
5. Khatulistiwa Literary Award pada tahun 2004.
6. Pencapaian Seumur Hidup dalam Sastra dan Pemikiran Budaya pada tahun 2012 dari Akademi Jakarta.

Selama masa hidupnya, Sapardi Djoko Damono adalah seorang guru besar pensiun Universitas Indonesia (UI) sejak 2005 dan menjadi guru besar tetap pada Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta. Beliau juga mengajar dan membimbing mahasiswa di Pascasarjana Universitas Indonesia, Institut Kesenian Jakarta, Universitas Diponegoro, Universitas Padjadjaran, dan Institut Seni Indonesia Solo.

II.7 Perkembangan Sastra di Indonesia

Dikutip dari Britannica.com, novel pertama kali ditulis oleh seorang wanita asal Jepang yang bernama Murasaki Shikibu dengan judul "*The Tale Of Genji*" yang ditulis sekitar tahun 1001 sampai 1005 dengan jumlah halaman sebanyak 1.000 halaman yang bercerita tentang kekaisaran yang terjadi di istana pada abad tersebut karena Murasaki Shikibu merupakan seorang pelayan di sebuah istana.

Pertumbuhan suatu ilmu bahasa bukanlah sebuah urutan peristiwa yang lancar dan evolusioner, tetapi ilmu bahasa merupakan sebuah loncatan yang tidak jauh berbeda dengan ilmu pengetahuan yang lainnya. Loncatan itu biasanya bergantung pada adanya sebuah pemikiran asli di dalam lingkup tersebut, hal ini setidaknya nampak dalam perkembangan ilmu bahasa struktur yang dimulai oleh orang-orang Hindu pada abad ke 4 sebelum Masehi.

Berawal dengan mempelajari bahasa Sangsekerta yang dipelajari oleh orang-orang Hindu secara observasi, lalu menentukan ucapan-ucapannya dengan kaidah fonologi secara tepat. Ilmu bahasa inilah yang membawa perubahan besar dalam perkembangan sebuah ilmu bahasa. Sampai pada abad ke 19 dapat dikatakan bahwa tidak ada perkembangan ilmu bahasa yang perlu diperhatikan, karena seluruh waktu itu tidak lain adalah saat berkuasanya ilmu bahasa klasik, ilmu bahasa normatif, dan ilmu bahasa preskriptif.

Sastra di Indonesia tidak lepas dari peradaban manusia, budaya, dan seni. Hal ini juga dibuktikan oleh jejak-jejak peninggalan para leluhur manusia yang berbentuk pada tulisan. Pada dasarnya, tulisan-tulisan yang ditinggalkan merupakan bagian dari sebuah ritual-ritual keagamaan ataupun sebuah dokumentasi hal-hal penting yang terjadi pada masa itu.

Di Indonesia sendiri, budaya dalam hal tulis-menulis baru dimulai pada abad ke IV masehi yang ditemukan bukti catatan yang diukir pada prasasti Yupa yang merupakan sebuah prasasti peninggalan Kerajaan Kutai. Kemudian seiring berjalannya waktu,

kemampuan manusia membuat sebuah catatan tertulis terus berkembang sampai masuknya agama islam dengan tulisan arab dan tulisan latin yang dibawa oleh bangsa Eropa.

Sedangkan di Indonesia sendiri, perkembangan sastra baru dimulai sejak tahun 1920 yang merupakan sebuah awal penulisan sastra-sastra di Indonesia. Ada beberapa periode masuknya sastra ke Indonesia, yaitu Masa Prakolonial, Masa Kolonial Belanda, dan Masa Pasca Kolonial.

- Masa Prakolonial

Masa Prakolonial merupakan masa Hindu-Budha pada abad IV sampai XIV masehi yang awal ditemukan sebuah catatan tertulis pada prasasti Yupa yang pada saat itu, tulisannya masih mengadopsi dari tulisan sansekerta dan huruf Palawa dari India. Tulisan-tulisan tersebut telah dibawa oleh kaum Brahmana untuk melaksanakan kegiatan ritual keagamaan.

- Masa Kolonial Belanda

Sedangkan Masa Kolonial Belanda terdapat beberapa bagian, yaitu Pujangga Melayu Lama (sebelum abad XX) yang karya sastranya didominasi oleh syair-syair, gurindam, pantun, dan hikayat yang berkembang di daerah Sumatra seperti Riau, Sumatra Utara dan Sumatra Barat.

Adapun Pujangga Balai Pustaka (1920-1950) yang ditandai dengan berdirinya sebuah penerbit Balai Pustaka yang dimaksudkan untuk mengatur karya sastra yang akan dipublikasikan. Ada beberapa karya besar yang disebutkan pada masa ini yaitu *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, dan *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli. Adapun Pujangga Baru (1930-1942) yang merupakan bentuk dari reaksi penerbit Balai Pustaka yang ceritanya didominasi oleh unsure-unsur Nasionalisme.

- Masa Pasca Kolonial

Pada masa ini, dibagi dalam beberapa angkatan yang menggambarkan sebuah perbedaan sastra. Pada Angkatan 45 karya sastra merupakan sebuah keadaan sosialisasi politik revolusi yang karyanya berupa syair dan puisi yang

bertemakan sebuah pembangkit Nasionalisme. Salahsatu tokoh penting pada angkatan 45 ini adalah Chairil Anwar dengan karyanya yang berjudul Kerikil Tajam.

Angkatan 50-an, ditandai terbitnya majalah sastra Kisah asuhan A.B Yasin yang didominasi oleh sebuah cerita pendek dan kumpulan puisi.

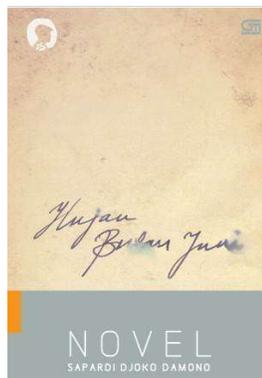
Angkatan 66-70 merupakan perkembangan aliran *surrealis* dan absurd, salahsatu pujangga yang terkenal adalah Sapardi Djoko Damono dengan kumpulan sajak Perahu Kertas.

Pada Dasawarsa 80-an, beredar sebuah kisah romantisme dan cinta yang ditandai dengan munculnya novel-novel romansa populer dengan cerita yang sederhana dan mudah dipahami.

Dan yang terakhir adalah masa Reformasi tahun 1998, yang merupakan struktur ketatanegaraan dalam aspek politik, social dan ekonomi. Sastrawan angkatan reformasi selama berbulan-bulan dibuka rubric sajak peduli bangsa dan sajak reformasi.

Berikut adalah 5 karya terbaik yang telah Sapardi tulis semasa hidupnya antara lain:

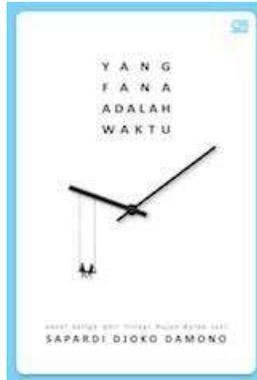
1. Hujan Bulan Juni, bercerita tentang kehidupan asmara seorang Sarwono dan pingkan dengan perbedaan agama dan suku yang menghalangi mereka. Tidak hanya sebagai novel sastra, tetapi Hujan Bulan Juni juga dijadikan sebuah film pada tahun 2017.



Gambar II.8 Novel Hujan Bulan Juni

Sumber: http://https://www.gramedia.com/products/hujan-bulan-juni-sebuah-novel?utm_source=blog&utm_medium=content%20marketing&utmcontent=image

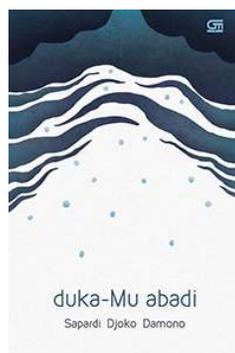
2. Yang Fana Adalah Waktu, adalah sebuah trilogi yang menceritakan kelanjutan dari kisah percintaan Sarwono kepada Pingkan yang keduanya dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh. Sarwono yang berada di Indonesia dan Pingkan yang sedang melanjutkan studinya di Kyoto, Jepang.



Gambar II.9 Novel Yang Fana Adalah Waktu

Sumber: http://www.gramedia.com/products/yang-fana-adalah-waktu?utm_source=blog&utm_medium=content%20marketing&utmcontent=image

3. Duka-Mu Abadi, berawal dari sebuah puisi. Duka-Mu Abadi menceritakan tentang pengalaman seseorang tentang sebuah pembebasan dan penemuan dari kehidupan yang di alami.



Gambar II.10 Novel Duka-Mu Abadi

Sumber: http://www.gramedia.com/products/duka-mu-abadi-cd-musikalisasi-puisi?utm_source=blog&utm_medium=content%20marketing&utmcontent=image

4. Bilang Begini, Maksudnya Begitu, adalah sebuah buku yang dibuat untuk mengajak dan menginspirasi para sastrawan yang ada di Indonesia dalam pembuatan sebuah karya sastra dan gaya yang sering digunakan oleh seorang penyair dalam membuat rima pada karya sastra dan puisi.



Gambar II.11 Novel Bilang Begini Maksudnya Begitu

Sumber: http://www.gramedia.com/products/bilang-begini-maksudnyabegitu-cover-baru?utm_source=blog&utm_medium=content%20marketing&utm_content=image

5. Manuskrip Sajak Sapardi, adalah sebuah buku kumpulan puisi karya Sapardi yang di dalamnya terdapat karya-karya yang dibuat pada masa muda yang dialami Sapardi.



Gambar II.12 Manuskrip Sajak

Sumber: http://www.gramedia.com/products/manuskrip-sajak-limited-edition?utm_source=blog&utm_medium=content%20marketing&utm_content=image